

## Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Erni Nurjanah<sup>1</sup>, Mohamad Raka Reynaldi<sup>2</sup>, Siti Apsoh<sup>3</sup>, Seni Patimah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> STKIP Bina Mutiara Sukabumi, INDONESIA

Korespondensi : ✉ [didacticalmathematics@unma.ac.id](mailto:didacticalmathematics@unma.ac.id)

### Article Info

Article History  
Received : 09-09-2021  
Revised : 28-09-2021  
Accepted : 18-10-2021

### Keywords:

Covid-19,  
Implementasi,  
Pembelajaran Daring

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di sd negeri cipaku tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan mengambil sebuah peristiwa (deskripsi). Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Usaha untuk membuat lebih terpercaya (*Credible*) proses dan Interpretasi dan temuan dalam yaitu dengan cara melakukan Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data dokumen. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar negeri cipaku dalam implementasi pembelajaran daring semua guru menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron, yaitu aplikasi whatsapp sebagai media pembelajarannya dan pelaksanaan pembelajaran daring, selain daring dilaksanakan pula luring dan kombinasi. Pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil, tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran daring seperti gawai, ketersediaan paket akses internet, kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

*This study aims to determine the implementation of online learning in Cipaku State Elementary Schools for the 2020/2021 academic year. This research belongs to the type of descriptive qualitative research. Data collection by retrieving an event (description). The steps of data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Efforts to make the process more credible (*Credible*) process and interpretation and findings in that is by doing triangulation, namely information obtained from several sources cross-checked between interview data and document data. The results of the application of online learning at the Cipaku public elementary school in the implementation of online learning, all teachers use a synchronous online learning model, namely the WhatsApp application as a learning medium and the implementation of online learning, apart from online, offline and in combination. Online learning has obstacles in its implementation, unstable network conditions, not all students have facilities for the implementation of online learning such as gadgets, the availability of internet access packages, the difficulty of students understanding learning materials, and the low learning motivation of students is a challenge in online learning. Keywords: Covid-19, Implementation, Online Learning.*

## PENDAHULUAN

Istilah covid-19 tidak asing lagi didengar bagi masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia, penyakit yang sangat mudah sekali menular dan mengakibatkan kematian. Dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi covid-19 terhitung dari tanggal 2 maret 2020 virus covid-19 masuk ke Indonesia. Pandemi covid-19 ini sangat berdampak pada berbagai sektor kehidupan, baik itu politik, ekonomi, sosial dan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan secara daring untuk menekan resiko penularan virus covid-19 terhadap anak-anak dan lingkungan sekitar adalah jalan yang tepat guna keselamatan masyarakat dan lingkungan sekitar dari bahayanya virus covid-19 yang memiliki resiko kematian yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah dasar masih belum bisa dimaksimalkan secara efektif, hal ini perlu adanya kesiapan dari berbagai pihak baik itu dari guru, Peserta didik dan peran orang tua. Peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam proses belajar di rumah sangat diperlukan, hal ini mendukung sarana dan pasarana dalam menjalankan pembelajaran daring, seperti tersedianya gawai berbasis android yang mendukung untuk terlaksananya pembelajaran daring itu sendiri serta tersedianya paket data akses internet untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring. Sebenarnya dalam pembelajaran daring yang terpaksa dilaksanakan pada masa covid-19 ini masih jauh dari kata efektif dan efisien terhadap respon dari peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran itu sendiri, masih ada yang acuh terhadap pembelajaran daring. Sekolah dasar negeri cipaku merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan sukaraja yang melaksanakan pembelajaran daring terhadap peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dalam Putra,dkk. 2020, dengan judul penelitian analisis proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar, dengan hasil penelitian proses pembelajaran yang dilaksanakan berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring dirasa tidak maksimal. Pada penelitian ini akan mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Cipaku Tahun Ajaran 2020/2021? Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin serta mengevaluasi pembelajaran daring supaya bisa lebih baik lagi ke depannya.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Daryanto (2017:96), diacu dalam Setyaningsih, Dkk. (2020: 21), menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran. Teguh (2015: 9), diacu dalam Setyaningsih, Dkk. (2020: 21), berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus ini dikenal juga dengan *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran.

Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin (2015), diacu dalam asmuni (2020: 283) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan moda daring memiliki karakteristik *constructivism, social constructivism, community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Hanum (2013: 92), diacu dalam anugrahana (2020) pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijemput teknologi internet. Seok dalam Hanum (2013: 93) yang dikemukakan kembali oleh anugrahana (2020: 284) menyatakan bahwa "*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*". *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser* (Wulandari & Rahayu 2010: 71, diacu dalam anugrahana, 2020: 284). *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010: 72, diacu dalam anugrahana, 2020: 284).

Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020: 238), Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah untuk menggunakan media apa, ada beberapa sekolah yang menggunakan media *Zoom* untuk melakukan pembelajaran daring bersama peserta didiknya. Ada juga yang menggunakan media *google meet* untuk melakukan pembelajaran daring bersama Peserta didik. Untuk media *Google Form* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Syarifudin (2020: 31), diacu dalam Yunitasari dan Hanifah (2020: 238), Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam situasi darurat ini, hal ini sepadan dengan peraturan pemerintah yang menyuruh setiap orang untuk hanya diam di rumah saja, sehingga dapat menekan laju penularan virus covid-19 ini.

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Ditengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence, telepon* atau *live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipaku kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2020/2021 genap dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, semua guru dan peserta didik sekolah dasar negeri cipaku. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive snowball* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, teknik ini dengan pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2015:15). Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dengan melakukan wawancara Terstruktur. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, semua guru kelas dan peserta didik sekolah dasar negeri cipaku. 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Data ini berupa data yang dipublikasikan seperti artikel, jurnal dan buku.

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive participation*) dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat *independent* (Sugiyono, 2015:312). Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam hal melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2015: 312).
2. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data.
3. Dokumentasi Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta data yang diperoleh dari sumber lainnya seperti berita dan jurnal yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung dengan instrument sekunder yaitu: foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data

kualitataif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337).

Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

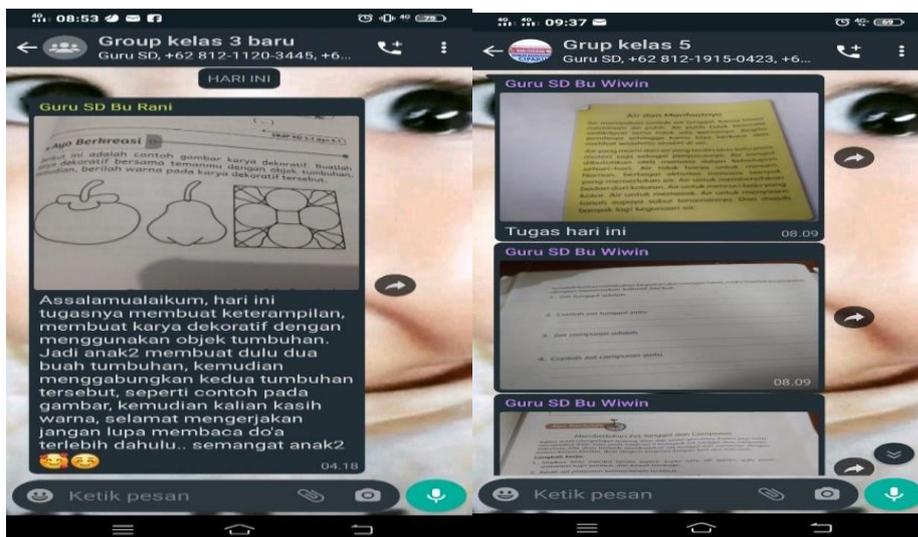
1. Reduksi data. Kegiatan reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan kepada hasil akhir atau tujuan dari penelitian, yaitu tujuan pada penemuan. Dalam mereduksi data penulis menyesuaikan dengan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian penulis analisis data yang sudah diperoleh dan memilih serta memilah mana data yang yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan yang disesuaikan dengan kisi-kisi baik itu observasi maupun wawancara.
2. Penyajian data (*data display*) Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
3. Pengambilan kesimpulan (*Verification*). Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Cipaku cukup baik. Pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring yang dipersiapkan disekolah dan berdiskusi dengan guru lain. RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Guru pun mempersiapkan foto buku paket berupa materi dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik yang dibagikan di group *whatsapp*. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai materi dan tugas pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *whatsapp*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan dibagikan melalui *whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini

bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan aplikasi *whatsapp* ini dirasa paling mudah dan dimengerti oleh setiap wali murid peserta didik dan juga peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Aplikasi *whatsapp* ini sangat memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring serta berguna untuk memberikan informasi terkait pembelajaran dan penugasan kepada Peserta didik.



Gambar 1. Media Pembelajaran Guru dalam Proses Pembelajaran kelas 3 melalui *Group Whatsapp*

Pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode penugasan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran daring, luring dan kombinasi guru sering kali membagikan tugas lewat aplikasi *Whatsapp* kepada peserta didik yang mana nantinya kan di kumpulkan langsung ke sekolah untuk diberi nilai dan dimasukkan kedalam buku nilai Peserta didik oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik belum cukup baik, mereka ada yang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, dan Gawai. Peserta didik ada juga yang tidak mempersiapkan sama sekali karena tidak mempunyai perangkat pembelajarannya seperti gawai dan jaringan internet.

Peran orang tua mereka dalam membimbing anaknya belajar di rumah dirasa belum cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring sangat dibutuhkannya peran orang tua untuk dibimbing dan mengarahkan peserta didik tentang pembelajaran yang sedang dipelajari serta tugas yang harus diisi oleh peserta didik agar anak tetap belajar meskipun hanya di rumah. Peserta didik yang siap melaksanakan pembelajaran daring hanya sebagiannya saja itupun harus didukung dari berbagai sarana dan prasarana yang ada seperti, gawai, jaringan internet, akses internet, motivasi untuk belajar dan adanya dukungan dari orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.

Kesiapan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, guru selalu melaksanakan evaluasi bersama kepala sekolah seminggu sekali terkadang seminggu dua kali, hal ini untuk membahas apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang ditemui selama

pembelajaran daring dan luring dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran dimasa yang akan datang. Pelaksanaan dalam belajar daring maupun luring guru harus mempersiapkan segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan berbagai pendekatan diantaranya Motivasi belajar, *discovery learning*, langsung datang kerumah peserta didik dan peserta didik datang langsung ke sekolah. Pendekatan yang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring maupun luring. Pendekatan yang digunakan juga ada yang menggunakan *discovery learning* dimana peserta didik akan mencari tahu terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian hasilnya didiskusikan bersama. Pendekatan yang digunakan ada yang langsung mendatangi peserta didik yang tidak punya gawai untuk belajar yang kemudian akan diberikan tugas secara langsung oleh guru dan diberikan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pendekatan yang lain yang digunakan ada juga peserta didik datang langsung ke sekolah untuk meminta penjelasan tentang materi pembelajaran kepada guru apabila masih belum memahami materi pembelajarannya. Pendekatan terhadap proses pembelajaran peserta didik sangat perlu menjadi perhatian karena selain memberikan motivasi belajar ke anak juga akan adanya terjalin komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik dan adanya perhatian penuh peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah belum terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan data akses internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket internet, selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Guru sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti gawai dan laptop, sedangkan peserta didik belum semua memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa gawai dan laptop. Dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena koneksi jaringan internet di rumah peserta didik bervariasi ada yang cukup bagus dan ada juga yang kurang bagus. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan gawai karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

Media pembelajaran *online* dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan sebagian peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti gawai. Guru tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan sebagian dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan gawai terutama di kelas tinggi, sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. Untuk sebagian peserta didik masih ada yang belum menggunakan aplikasi belajar walaupun pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui *whatsapp*, hal ini karena sebagian peserta didik belum mempunyai gawai sebagai media pembelajaran daring sehingga untuk sebagian peserta didik dilaksanakan luring dan kombinasi agar peserta didik masih bisa belajar di rumah. Penggunaan gawai dalam pembelajaran daring tentu saja akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun luring.

Bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui kegiatan luring dalam menilai tugas harian peserta didik. Peserta didik yang telah mengerjakan tugas yang telah dikirim melalui aplikasi *group whatsapp* oleh guru, tugas

dikumpulkan langsung ke sekolah bagi peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru masih menemui banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring seperti koneksi internet di rumah peserta didik yang kurang bagus, kesiapan Peserta didik dalam belajar masih kurang dan masih banyak Peserta didik yang belum mempunyai perangkat gawai serta akses internet dalam pembelajaran daring

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Cipaku sudah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa foto dan video, penggunaan media pembelajaran berupa foto dan video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. selain itu metode yang digunakan guru yaitu metode Penugasan, hal ini karena dengan menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut melalui Foto dari buku paket kemudian mengirimkannya melalui *whatsapp*. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar. Selain itu peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik jika memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang. Kesiapan Peserta didik masih kurang dan masih banyak Peserta didik yang mempunyai kendala dalam pembelajaran daring seperti gawai berbasis android, jaringan internet yang stabil, dan akses internet.

### 2. Saran

- a. Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
- b. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
- c. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan daring, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.
- d. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar daring, luring dan kombinasi peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), 85-99 . <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/89/pdf>
- Fauziah N. 2014. *Tinjauan umum tentang implementasi Pembelajaran*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1565/5/Bab%202.pdf> pada tanggal 22 Februari 2020.
- Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116-127 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/640>
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Primary Education*, 1(2), 139-148. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2487>
- Rahmawati, D. S (2009). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada MahaPeserta didik PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang <http://lib.unnes.ac.id/803/>
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CitaPustaka Media
- Shabir U., M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Auladuna*, 2(2), 221-232. <http://journal.uin-alaudun.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Setyaningsih, D. K., Eka, I. K., & Badarudin. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 19-27. 79 <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/8365>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97. <https://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/10>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cv

- Ulfia, N. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Refleksi Para Peserta didik. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 731-734. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1119>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun D. A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Daring (DARING ) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Purwanto, Agus,dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online* Di sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, 2(1), 1-12 . <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Peserta didik Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75-79. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/845>
- Wuladari, M. A., et al. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring ” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/2002>
- Yunitasari, R. & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>